

## PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA

**Niken Ari Pertiwi**

Universitas Islam Syekh-Yusuf  
1805010028@students.unis.ac.id

**Iqrima Azzahrah**

Universitas Islam Syekh-Yusuf  
1805010006@students.unis.ac.id

**Sherly Berliana**

Universitas Islam Syekh-Yusuf  
1805010002@students.unis.ac.id

### **Abstrak**

Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang penting dalam sebuah pembentukan karakter siswa. Adanya suatu pendidikan karakter di sekolah sangat lah penting dan berguna bagi seluruh siswa di sekolah karena didalam suatu pendidikan karakter akan di ajarkan bagaimana siswa belajar bertoleransi, menjauhi hal yang dilarang yang tentunya tidak baik serta menjadi individu yang semakin baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama Islam di sekolah, dan dampak pembelajaran pendidikan agama Islam pada karakter siswa di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara untuk menggali informasi selama 4 hari. Subjek pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMA. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan agama islam dalam menciptakan karakter siswa yang mampu berfikir, bersikap, bertingkah laku, dalam mewujudkan kepribadian yang berkualitas, tercermin pada prilaku yang dapat membedakan mana hal yang baik dan tidak baik, meneladani akhlak rasul, sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, berzikir, dan bersedekah.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa

### **Abstract**

*Islamic religious learning is an important learning in the formation of student character. The existence of a character education in schools is very important and useful for all students in schools because in a character education it will be taught how students learn to tolerate, stay away from prohibited things which are certainly not good and become better individuals. This study aims to determine how the application of Islamic religious education in schools, and the impact of learning Islamic religious education on the character of students at school and in everyday life. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach by conducting interviews to gather information for 4 days. The subjects in this study were high school students. The results of the study explain that Islamic religious education in creating the character of students who are able to think, behave, behave, in realizing a quality personality, is reflected in behavior that can distinguish between good and bad things, imitating the morals of the apostle, praying in congregation, tadarus Al- Qur'an, dhikr, and charity.*

**Keywords:** Islamic education, Student Character

## A. Pendahuluan

Adanya perkembangan zaman atau globalisasi memberikan dampak positif dan negative pada masyarakat Indonesia terutama pada siswa. Menurut Pasuhuk, (2010) globalisasi dapat berpengaruh pada semua bidang didalam kehidupan manusia seperti pada bidang politik, idiologi, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain sebagainya. Adanya dampak negative pada globalisasi tersebut tidak semua siswa bisa mengatasinya dengan baik. Siswa yang merupakan penerus bangsa dengan adanya dampak negative ini menjadikan hal yang sangat penting untuk menjadikan perhatian suatu bangsa atau negara agar bisa teratasi dengan baik. Salah satu dampak negatif dari adanya perkembangan zaman atau globalisasi adalah berdampak pada karakter siswa, yaitu terjadinya penurunan kualitas moral yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia. Seperti terjadinya sex bebas, pembunuhan, pencurian, tauran, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, hilangnya norma kesopanan pada diri siswa, hilangnya rasa toleransi, simpati dan empati pada diri siswa, selain itu juga terjadinya dampak budaya Indonesia yang hampir hilang digantikan dengan budaya yang kebarat-baratan seperti, berpakaian yang terlalu terbuka dan lain sebagainya. Menurut Khusna & Zakiyah (2020) pembinaan pada akhlak mulia harus terus ditingkatkan karena dengan adanya kemajuan zaman sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak mulia para siswa. Perkembangan teknologi pada saat ini dapat pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang yang mungkin bisa berpengaruh negative seperti yang tadinya baik menjadi tidak baik dalam perubahan

sikap dan prilakunya. Menurut Saepuloh & Suherman, (2018) pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia, karena sejatinya pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia yang harus terpenuhi haknya dari negara. Maka dari itu pendidikan berperan sangat penting untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut yang disebabkan oleh perkembangan zaman atau globalisasi tanpa adanya suatu pendidikan maka masalah-masalah tersebut tidak bisa teratasi. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter siswa serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa Indonesia yang didalamnya diharapkan agar anak bangsa atau siswa dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan untuk mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan ang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang memiliki jiwa berdemokratis dan juga bertanggung jawab setiap tindakan atau prilakunya (Lestari, 2016).

Di dalam suatu pendidikan disekolah terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang merupakan sebuah model penyelenggaraan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya. Menurut Diyah, (2016) kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri siswa yang dilaksanakan sebagian besar didalam kelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan diluar

struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasanya bertujuan untuk membina karakter siswa yang pelasaannya di luar kelas. Salah satu faktor yang dapat mendukung terjadinya keberhasilan pada suatu pendidikan yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran yang ada di sekolah. Prasarana pendidikan adalah suatu sumber daya yang harus mengikuti perkembangan zaman atau teknologi karena prasarana merupakan tolak ukur mutu disuatu sekolah. Menurut Kartika et al., (2019) sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Pada sarana dan prasarana adalah bagian yang sangat penting yang harus diperhatikan dengan cermat karena dalam sarana dan prasarana ini tentu saja dapat berpengaruh dari berjalannya kegiatan belajar dan mengajar didalam suatu pendidikan.

Menurut Rosyad, (2019) Pendidikan Agama Islam yang didalamnya berupa ajaran sikap spiritual, sikap sosial, nilai-nilai, norma, akhlakul karima dan lain sebagainya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Menurut Firdausi (2017) peserta didik dalam menjalankan ajaran agama didalam sekolah maupun diluar sekolah dengan konsekuen dalam menjalankannya, tetapi peserta didik harus tetap menghormati pada setiap perbedaan agama atau keyakinan yang ada, tanpa kehilangan jati dirinya sebagai seorang yang berpegang teguh kepada agama yang ia anut. Tujuan Pendidikan Agama islam adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan

bangsa. Maka dari itu Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang penting dalam sebuah pembentukan karakter siswa. Adanya suatu pendidikan karakter disekolah sangat lah penting dan berguna bagi seluruh siswa di sekolah karena didalam suatu pendidikan karakter akan di ajarkan bagaimana siswa belajar bertoleransi, menjauhkan hal yang tidak baik, menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan lain sebagainya yang dimana pendidikan karakter tersebut akan di terapkan di dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat dari dampak globalisasi tersebut dan menjadi dampak negative bagi karakter siswa juga peran pendidikan agama islam yang dapat membentuk karakter yang berakhlakul karimah atau berakhlak mulia maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dalam menciptakan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari dampak negative dari globalisasi yang dapat berdampak buruk pada karakter siswa dengan pembelajaran pendidikan agama islam ini.

Berdasarkan hasil penelitian Elihami & Syahid, (2018) menyatakan bahwa sebagai upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang mengutamakan pada proses pembelajaran yang terkonsep dan keterampilan pada motorik siswa sehingga menciptakan suasana dalam belajar dan mengajar dengan terstruktur sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah

dibuat. Pembelajaran ini biasanya dilakukan didalam kelas , pelaksanaannya terencana dan materinya diatur kurikulum sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran yang memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang paling tinggi karena fungsi guru disini hanyalah sebagai fasilitator, pembelajaran ini biasanya dilakukan di luar kelas. Hasil penelitian Fahmi & Susanto, (2018) menyatakan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada karakter siswa yang dari semulanya 85% anak-anak yang memiliki nilai karakter dibawah rata-rata setelah dilakukan pembelajaran agama islam disekolah berubah menjadi 13% anak-anak yang masih terdapat kesulitan dalam merubah karakternya yang tidak baik. Dari sebuah pendidikan agama islam disekolah. Sebaliknya terdapat 87% anak yang merasa pada pembiasaan pendidikan islam dalam penerapan kehidupan sehari-hari dapat membuat banyak perubahan yang baik dalam karakter, yaitu seperti pembiasaan tadarus, hafalan surat dalam Al-Quran, shalat berjamaah, mengucapkan salam, dan berkata sopan. Hasil penelitian Khoiruddin & Sholehah, (2019) menyatakan bahwa implementasi PAI dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan sejak siswa datang kesekolah sampai pada siswa pulang sekolah, tanggung jawab dalam pembentukan karakter tidak hanya wali kelas saja tetapi berlaku bagi semua termasuk guru PAI, guru-guru yang ada di sekolah, guru BK, dan tenaga kependidikan ikut terlibat. Dan hasil penelitian Budiman, (2018) menyatakan bahwa budaya sekolah dan pembelajaran PAI secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan karakter siswa SMP Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Penelitian terdahulu

sebagaimana diuraikan diatas terlihat hanya meneliti sebatas strategi pembelajaran agama islam, strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung yang menurut kami sama saja seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai tindak lanjut dari penelitian tersebut maka penelitian ini akan menjelaskan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembelajaran agama islam, dan juga penerapan pendidikan agama islam. Yang dimana penjelasan tersebut untuk mengetahui peranan pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dalam menciptakan karakter siswa. Dan juga penelitan terdahulu yang diuraikan di atas memiliki hubungan yang positif budaya sekolah dan pembelajaran PAI dengan karakter siswa sedangkan penelitian kami tidak membahas tentang budaya sekolah hanya yang berkaitan dengan Pendidikan agama islam dan karakter siswa saja.

Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama Islam di sekolah, dan dampak pembelajaran pendidikan agama Islam pada karakter siswa di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yang mana metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami dan menekankan pada cara orang menafsirkan serta memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial yang kemudian ditarik generalisasi berupa kesimpulan dari peristiwa tersebut(Yuliani, 2019).

Penelitian ini dilakukan di kota Tangerang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada 5 informan yang mana informan diwawancara kurang lebih selama 4 hari. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, kejelasan tujuan penelitian, pengumpulan data, observasi, sampel, wawancara dan analisis data. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang mengumpulkan data dan terjun ke lapangan. Setelah peneliti memperoleh data melalui proses wawancara, maka data akan direduksi dan disusun secara sistematis dan mudah dipahami untuk dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut ini adalah penelitian mengenai penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa. Kami mewawancarai enam orang narasumber yang mana keenam narasumber tersebut pelajar yang telah belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Informan pertama mengatakan bahwa ia telah diajarkan materi akhlak yang mulia di sekolah melalui pendidikan agama Islam. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari informan dengan melakukan kewajibannya dengan melaksanakan sholat 5 waktu, mempercayai rukun iman, dan meneladani akhlak rasul. Informan juga mengetahui apa itu pendidikan karakter. Menurutnya

pendidikan karakter seperti gambaran tentang diri seseorang yang merujuk pada suatu sifat atau sikap. Di dalam proses pembelajaran, informan mengatakan bahwa gurunya sudah mencerminkan nilai karakter seperti ketika ingin melaksanakan pembelajaran agama Islam ia wajib untuk berwudhu dan dilanjut dengan tadarus Al-Qur'an, hanya saja dalam memberikan motivasi, guru tidak setiap waktu memberikan motivasi kepada siswa. Informan juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam itu penting karena pendidikan agama Islam wajib ditanamkan sedini mungkin, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar siswa dapat beriman dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam informan dapat lebih beriman kepada Allah SWT, juga lebih paham dan mengerti tentang agama Islam. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan upaya untuk terciptanya karakter siswa yang baik dengan kegiatan di luar jam sekolah seperti melakukan kajian rohis, santunan anak yatim, sholat Dzuhur berjamaah, mewajibkan sholat Jum'at (laki-laki), membaca surah yasi, kultum dan yang berkaitan dengan keagamaan lainnya..

Informan kedua mengatakan akhlak yang mulia dalam pendidikan agama Islam itu penting, karena dengan menanamkan akhlak yang mulia ini dapat memberikan efek yang lebih baik lagi terhadap diri sendiri dan dapat memperbaiki perilaku diri. Akhlak mulia yang diajarkan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk lebih mengetahui dan memperdalam ilmu atau pengetahuan tentang agama Islam agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan melakukan sholat

dan sedekah. Ia juga mengatakan bahwa dirinya tidak tahu apa itu pendidikan karakter, tetapi setelah dijelaskan mengenai pendidikan karakter informan dapat memahaminya dan menurutnya gurunya belum mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Dan dalam pembelajaran agama Islam disekolah ia diwajibkan untuk tadarus Al-Qur'an, dan pada setiap hari jum'at diwajibkan untuk mengikuti rohis

Informan ketiga mengatakan bahwa dalam pembelajaran tidak semua guru memberikan motivasi kepada siswanya. Informan mengetahui apa itu pendidikan karakter. Menurut informan pendidikan karakter itu berkaitan berperilaku. Selain itu pembelajaran akhlak yang mulia juga harus diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat merubah perilaku yang lebih baik lagi. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal yang harus dilakukan adalah berdoa, terkadang tadarus Al-Qur'an dan sambung ayat al-qur'an. Dan juga dalam mengamalkan pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan, ia melaksanakan tadarus Al-Qur'an, sholat, bersedekah agar menjadi anak sholehah.

Informan keempat mengatakan bahwa dirinya mengetahui apa itu karakter, karakter itu sikap atau perilaku dari diri seseorang. Dan ia mengatakan dalam penerapan pembelajaran disekolah guru telah mencerminkan nilai karakter dan selalu memberikan motivasi. Manfaat dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menambah pengetahuan tentang agama Islam dan dalam materi akhlak yang mulia dapat menjadikan manusia yang bertaqwa

kepada Allah SWT, saling tolong menolong, selalu melakukan shalat dhuha. Informan juga mengatakan bahwa dalam upaya menanamkan nilai agama di sekolah yaitu dengan melakukan rohis disetiap hari jumat dan mengadakan hafalan surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an. Hal yang wajib dilakukan saat pembelajaran agama Islam berlangsung adalah dengan mendengarkan secara seksama tentang apa yang guru jelaskan.

Informan kunci mengatakan bahwa dirinya tahu apa itu pendidikan karakter. Menurut informan kunci kami, pendidikan karakter merupakan hal yang dapat dilihat dari nilai-nilai yang khas seperti watak, akhlak maupun kepribadian seseorang yang telah terbentuk dari berbagai kebijakan yang telah diyakini dan digunakan sebagai cara berfikir seseorang, pandang terhadap suatu hal, bersikap terhadap suatu hal, berucap juga bertingkah laku. Informan juga mengatakan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat lebih mengetahui tentang agama Islam, dapat memilih mana yg baik dan yang tidak baik, dan dapat menjaga diri dari salahnya dalam pergaulan di zaman sekarang ini. Informan juga mengaplikasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melakukan Sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan berdzikir, mengadakan sholat Dhuha bersama, mengadakan rohis setiap hari Jumat.

Berdasarkan dari pendapat para informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam menciptakan karakter siswa ialah upaya-upaya yang dirancang untuk menyempurnakan dengan membentuk individu yang baik dengan cara melatih berfikir, bersikap, bertingkah laku, dalam mewujudkan kepribadian yang

berkualitas seperti perilaku yang dapat membedakan mana hal yang baik dan tidak baik, meneladani akhlak rasul, sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, berzikir, dan bersedekah.. Pendapat ini diperkuat lagi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur (2013) bahwa peran pendidikan agama islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa dan menurut Munawwaroh (2019) Pendidikan karakter adalah proses penanaman karakter siswa dengan sengaja.

Di dalam suatu pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting, karena pada dasarnya karakter manusia akan menjadi mulia dan menjadi makhluk istimewa dibandingkan dengan makhluk yang lain. Maka dari itu dalam menerapkan pendidikan karakter dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa agar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini diperkuat oleh Hidayat & Sukitman (2020) yang menyatakan bahwa untuk membentuk karakter yang baik, peserta didik membutuhkan model pembelajaran karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah dapat membentuk Akhlak atau perilaku siswa menjadi lebih baik lagi, dengan berkembangnya zaman banyak sekali siswa yang kurang mencerminkan akhlak yang mulia, banyak sekali masyarakat, orang tua maupun guru yang mengeluhkan tentang akhlak, akhlak, moral, etika ataupun adab yang ada pada diri siswa di zaman sekarang ini. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting dan berguna dalam membentuk karakter siswa yang baik yang dapat bermanfaat, bagi nusa bangsa dan agamanya. Menurut Raharjo (2010)

pendidikan karakter yang diberikan terhadap seseorang akan berdampak baik dan dapat mempengaruhi akhlak mulia seseorang apabila dilakukan secara integral dan secara simultan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dan menurut Uliana & Setyowati (2013) pendidikan karakter adalah suatu upaya dari proses pendidikan oleh pendidikan untuk dapat mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, bermoral serta beradab berdasarkan.

Banyaknya masalah yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak atau karakter pada diri masyarakat terutama siswa yang merupakan penerus bangsa. Lembaga pendidikan atau sekolah adalah solusi sebagai tempat untuk nilai-nilai akhlak atau karakter tersebut. Dan dalam hal ini pendidikan agama islam sangat berperan dalam membangun nilai-nilai akhlak yang baik. Menurut Arnesti & Hamid (2015) pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu membangun siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam rahmatan lil'alam, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, kejujuran sosial serta tanggung jawab. Didalam pendidikan agama islam mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui atau memperdalam pengetahuan tentang agama islam juga menurut Hanipah (2016) pendidikan agama islam bertujuan membentuk kepribadian manusia supaya mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi spritualitas dan moralitas. Pembelajaran agama islam adalah pembelajaran dapat bahkan wajib diterapkan pada kehidupan sehari-hari, yaitu diterapkan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu menurut Mentari (2020) pembelajaran agama islam

disekolah mampu menumbuhkan karakter-karakter agama dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, keluarga dan masyarakat.

#### D. Kesimpulan

Pendidikan karakter disekolah dapat mempengaruhi akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab pada siswa. Pendidikan agama islam dalam menciptakan karakter siswa ialah upaya-upaya yang dirancang untuk menyempurnakan dengan membentuk individu yang baik dengan cara melatih berfikir, bersikap, bertingkah laku, dalam mewujudkan kepribadian yang berkualitas dalam bentuk perilaku yang dapat membedakan mana hal yang baik dan tidak baik, meneladani akhlak rasul, sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, berzikir, dan bersedekah. Dalam hal penanaman karakter siswa yang baik, peran pendidikan agama Islam di sekolah tidak diragukan lagi dan sangat strategis.. Pada penerapan pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dalam menciptakan karakter siswa ialah siswa dapat memilih atau menentukan mana yang baik untuk dirinya dan tidak baik untuk dirinya, dapat menjaga dari salahnya pergaulan di zaman sekarang, juga dapat beriman dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama islam.

#### E. Daftar Pustaka

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Budiman, S. A. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v5i1.y2018.p47-60>
- Diyah, L. (2016). Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman ) 09 Bandar Lampung Impacts of Intracurricular and Extracurricular Activities Towards the Formation of High School Students '. *Jurnal Pendidikan Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016*, 14, 171–186.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Firdausi, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 46–55. <http://www.jdi>
- Fitriani, S. (2019). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 229–238. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2>



3011

- Hanipah, S. (2016). Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam. *Nuansa, IX(2)*, 123–133.
- Hidayat, H., & Sukitman, T. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Mi Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 4(1)*, 33–41. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.50>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1)*, 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pedagogik, 06(01)*, 123–144.
- Khusna, S., & Zakiyah. (2020). Kultur Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Purbalingga. *Jurnal Studi Islam Alhamra, 1(1)*, 25.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian, 10(1)*, 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Mentari, M. (2020). Faktor Penentu Perilaku Keagamaan Siswa : Dampak Penggunaan Media Sosial Dan Pembelajaran. *Oasis: Jurnal Kajian Islam, 4(2)*, 1–20.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2)*, 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nur, A. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum, 13(Nomor 1)*, 25–38.
- Pasuhuk, L. (2010). *Budaya Organisasi dan Tantangan Globalisasi. 9(1)*, 35–39.
- Pendidikan, I., Dalam, K., & Rosyad, A. M. (2019). *al-Afkar, Journal for Islamic Studies Ali Miftakhu Rosyad IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN INDRAMAYU al-Afkar, Journal for Islamic Studies THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCA. 4(1)*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3321357>
- Saepuloh, D., & Suherman, A. (2018). Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(XVIII)*, 98–111.
- Uliana, P., & Setyowati, N. (2013). Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 1(1)*, 165–179. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/1473>